

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Penyakit dan hospitalisasi sering kali menjadi masalah pertama yang harus dihadapi anak, dimana mereka sangat rentan stres akibat perubahan keadaan. Hospitalisasi merupakan suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di rumah sakit. Anak harus dapat beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit, seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dengan orang tua bisa menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Purwati, 2023).

Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah merupakan sesuatu yang menakutkan dan mengancam, sehingga anak merasa cemas yang menyebabkan anak menjadi stres. Pada rentang usia ini anak akan sangat waspada dan berhati-hati terhadap sesuatu hal yang mungkin dianggap akan menyebabkan mereka terluka atau tersakiti. Bahkan salah satu hal yang menyebabkan mereka merasa ketakutan secara berlebihan dapat terjadi pada usia ini dikarenakan perasaan takut akan kehilangan sesuatu hal yang dicintai dan terhadap perubahan lingkungan ataupun situasi tempat mereka berada misalnya berada di rumah sakit atau sedang mengalami hospitalisasi (Padila et al., 2020). Hospitalisasi pada anak usia prasekolah menyebabkan anak akan berupaya untuk dapat mengontrol lingkungan dan mengembangkan kemandiriannya dalam mengatasi masalah fisik dan emosional yang muncul. Maka dalam

perawatan anak saat dirawat inap di rumah sakit perlu penerapan model asuhan yang *holistic* yaitu harus ada dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan yang terapeutik dan sikap perawat yang penuh terhadap perhatian yang akan mempercepat proses penyembuhan (Lestari, 2020).

Menurut WHO pada tahun 2020 menyatakan bahwa 4% sampai 12% anak di Amerika Serikat, sekitar 3% sampai 6% anak usia pra sekolah di Jerman, 4 %sampai 10% di Kanada mengalami stres hospitalisasi . Data anak usia pra sekolah di Indonesia menurut profil kesehatan Indonesia adalah sejumlah 8.806.068 jiwa (Kemenkes RI, 2022) diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% mengalami kecemasan (Pratiwi et al., 2023). Berdasarkan badan statistik kesehatan provinsi Jawa Timur 2023, cakupan anak sakit tahun 2023 di Jawa Timur secara keseluruhan sebesar 89,61 % meningkat dari tahun 2022 sebesar 82,61%. Sedangkan di RSI Siti Aisyah Madiun data pasien anak usia pra sekolah (3 sampai 6 tahun) yang menjalani rawat inap di tahun 2023 adalah sebesar 522 dan di tahun 2024 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni adalah 279 . Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang anak RSI Siti Aisyah Madiun pada tanggal 26 November 2024 sampai dengan tanggal 6 Desember 2024 melalui media observasi langsung dan wawancara dengan keluarga pasien anak usia pra sekolah, dari 15 anak usia pra sekolah yang di rawat, 13 diantaranya mengalami stres hospitalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan (ruang anak RSI Siti Aisyah Madiun), ditemukan pasien anak usia pra sekolah ketika di rawat di rumah sakit mengalami stres hospitalisasi. Stres tersebut bisa berupa menangis, berteriak-teriak, tidak kooperatif selama dilakukan tindakan seperti

pemberian injeksi, *nebulizer*, pengambilan darah untuk pemeriksaan laboratorium, prosedur tindakan pemeriksaan radiologi dan ketika ada *visite* dokter. Anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit merasakan bahwa dirawat di rumah sakit merupakan pengalaman yang menakutkan dan membuat anak menjadi stres karena tidak terbiasa dengan lingkungan dan prosedur medis yang dijalani. Hal ini biasanya juga didukung dengan *stigma* dari orang tua pasien bahwa di rawat di rumah sakit itu suatu hal yang menakutkan. Terjadinya stres hospitalisasi pada anak prasekolah dapat berpengaruh terhadap perawatan anak selama di rumah sakit, termasuk memperlama proses penyembuhan apabila masalah tidak teratasi.

Stres hospitalisasi dapat diminimalkan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengoptimalkan dukungan keluarga kepada anak selama menjalani proses hospitalisasi. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kehidupan dan kesehatan anak (Pardede & Simangunsong, 2020). Seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga merasa diperhatikan, disayangi, merasa berharga dapat berbagi beban, percaya diri dan menumbuhkan harapan sehingga mampu menangkal atau mengurangi stres (Anggraini et al., 2019). Dukungan orangtua saat tindakan invasif memiliki hubungan yang kuat dengan stres hospitalisasi pada anak prasekolah (Rohana et al., n.d.). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Setiap sakit yang diberikan kepada kita pasti juga disertakan obat sebagai penyembuh, hendaknya semua itu harus kita terima dengan ikhlas,berikhtiar dan berdoa. Doa kesembuhan, artinya: Tuhanku, tuhan manusia,hilangkanlah

penyakit. Berikanlah kesembuhan karena kau adalah sebaik-baiknya penyembuh. Tiada yang dapat menyembuhkan penyakit kecuali engkau dengan kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi anak usia pra sekolah di ruang anak RSI Siti Aisyah Madiun ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di ruang anak RSI Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga di RSI Siti Aisyah Madiun.
2. Mengidentifikasi stres hospitalisasi anak usia pra sekolah di RSI Siti Aisyah Madiun.
3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di ruang anak RSI Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan intervensi dukungan keluarga yang efektif dalam mengurangi stres hospitalisasi anak usia pra sekolah.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai motivasi dan edukasi untuk keluarga dalam menghadapi pasien menjalani proses hospitalisasi sehingga meminimalkan timbulnya stres.

2. Bagi perawat

sebagai dasar bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami stres hospitalisasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah diteliti sebelumnya yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dalam hal tema, kajian dan metode yang digunakan tetapi berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan variable dependen. Berikut salah satu penelitian yang berjudul :

1. Purwati, D. (2023). Pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap Tingkat kecemasan anak pra sekolah selama hospitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen kuantitatif dengan desain sampling *Quasi eksperimental one group pre test-post test* desain. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 responden anak prasekolah yang sedang dirawat di RSUD Kabupaten Bekasi. Persamaan : Variable dependen sama – sama meneliti tentang hospitalisasi anak usia pra sekolah. Perbedaan : Variable independent adalah terapi bermain mewarnai gambar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variable dukungan keluarga

2. Zyahwa Rezy Aprillia Nur Khafidhoh, Ika Silvitasari, Yohana Ika Prastiwi (2024), Penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, Metode penelitian ini menggunakan 2 orang responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, metode menggunakan pre test dan post test, dengan memberikan terapi bermain boneka tangan selama 2 hari dilakukan 1 kali sehari selama 30 menit.

Persamaan : Variable dependen sama – sama meneliti tentang hospitalisasi anak usia pra sekolah.

Perbedaan : Variable independent adalah terpai bermain boneka tangan, sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti menggunakan variable independent dukungan keluarga.

3. Islamiyah, Asri Dwi Novianti, dan Laode Anhusadar (2024). Pengaruh terapi bermain *puzzle* untuk penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre- eksperimen dengan rancangan *one group-pre test and post test design*. Dan populasi penelitian ini adalah 28 orang, dengan cara sampel diberikan kuesioner (pengukuran) sebelum dan setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Metode analisis menggunakan Uji *Mann Whitney*.

Persamaan : Variable dependent, sama sama meneliti tentang Hospitalisasi anak usia pra sekolah.

Perbedaan : Variable indepent adalah terapi bermain *puzzle*, sedangkan variable yang di gunakan peneliti adalah dukungan keluarga.

4. Yoga Praselia¹, Tin Utami², Atun Raudotul Ma'rifah (2022). Hubungan *Family centered care* dengan *stress* hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Ajibarang Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan populasi seluruh anak prasekolah yang di rawat di ruang anak RSUD Ajibarang Banyumas sejumlah 30 responden, dengan tehnik *non probability sampling*. Alat ukur yang di gunakan adalah *quisioner family centered care*. Analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

Persamaan : variable dependen , sama sama meneliti tentang stres hospitalisasi anak usia prasekolah.

Perbedaan : variable independent adalah *family centered care*, sedangkan variable independent yang di gunakan peneliti adalah dukungan keluarga.

5. Ksenya Shulyaev, Yochy Spielberg, Nurit Gur-Yaish & Anna Zisberg (2024), *Family Support During Hospitalization Buffers Depressive Symptoms Among Independent Older Adults*. Penelitian ini merupakan analisis sekunder dari studi *kohort* yang dilakukan dengan sampel 370 orang lanjut usia yang dirawat di rumah sakit. Penelitian ini merupakan analisis sekunder data dari studi *kohort WALK-FOR* (Y. Cohen et al., 2019).

Persamaan: variabel independent sama yaitu dukungan keluarga.

Perbedaan : Variabel dependent adalah gejala depresi pada lansia mandiri, sedangkan variabel dependent yang akan di lakukan penelitian adalah stres hospitalisasi anak usia pra sekolah.